

"Kelahiran, Perpindahan, dan Pertobatan: Analisis Pertumbuhan Keanggotaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Sebang, Duri"

Donald Loffie Muntu, Sampe Tambunan
Universitas Advent Surya Nusantara
donald.muntu@suryanusantara.ac.id

Abstract: *The growth of a local congregation is a concrete expression of the Great Commission entrusted by Jesus Christ to every believer to actively build God's kingdom on earth. The Seventh-day Adventist Church, organized on 21 May 1863, has grown into a global, conservative evangelistic movement. Wagner identifies expansion, planting, multiplication, and congregational health as core church-growth functions, while Rainer highlights three primary growth factors: biological growth, transfer growth, and conversion growth. This study examines the membership growth of the Seventh-day Adventist Church, Sebang Congregation, Duri, Riau Province, over a ten-year period (1993–2002) through these three factors. Using a qualitative descriptive method combining library and field research, the study finds that the congregation grew by 364 members, comprising 64 through birth, 36 through transfer, and 264 through evangelistic conversion, averaging 36 new members annually.*

Keywords: *Adventist Church, Church Growth, Evangelism, Membership Addition*

Abstrak: Pertambahan satu jemaat sebagai bagian dari gereja Kristen merupakan perwujudan amanat Yesus Kristus supaya setiap orang yang telah terpanggil turut berperan aktif membangun Kerajaan Allah di dunia ini. Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh adalah satu denominasi Kristen yang diorganisasikan pada tanggal 21 Mei 1863 dan telah berkembang menjadi gerakan evangelisasi konservatif yang meliputi seluruh dunia. Wagner menunjuk pada upaya perluasan, penanaman, pelipatgandaan, serta kesehatan gereja sebagai fungsi utama pertumbuhan gereja, sedangkan Rainer menyoroti tiga faktor utama pertambahan jemaat, yaitu pertambahan biologis, pertambahan atas perpindahan, dan pertambahan atas pertobatan. Penelitian ini mengkaji pertambahan keanggotaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Sebang, Duri, Provinsi Riau, selama sepuluh tahun (1993–2002) berdasarkan ketiga faktor tersebut. Dengan metode kualitatif deskriptif yang memadukan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan, penelitian ini menemukan bahwa jemaat bertambah sebanyak 364 orang, terdiri dari 64 orang atas kelahiran, 36 orang atas perpindahan, dan 264 orang atas hasil evangelisasi, dengan rata-rata 36 orang anggota baru setiap tahun.

Kata Kunci: Evangelisasi, Gereja Advent, Pertambahan Keanggotaan, Pertumbuhan Gereja

1. Pendahuluan



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh adalah salah satu denominasi Kristen di dunia yang diorganisasikan secara resmi pada tanggal 21 Mei 1863 dengan keanggotaan awal sekitar 3.500 jiwa yang tergabung dalam 125 jemaat. Setelah lebih dari satu abad, organisasi ini bertumbuh menjadi lebih dari 12 juta anggota yang tersebar dalam puluhan ribu jemaat di seluruh dunia.¹ Sebagai satu organisasi gerejawi, anggota-anggota Gereja Masehi Advent dikenal sebagai penganut evangelisasi konservatif yang aktif menyebarkan ajarannya ke berbagai penjuru dunia, dengan tema sentral kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali untuk menjemput umat-Nya.

Amanat Agung Yesus Kristus, "Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku,"² menjadi landasan utama gerakan pertumbuhan gereja tersebut, sekaligus menjadi salah satu penjelasan mengapa pertumbuhannya berlangsung begitu cepat di seluruh dunia. Ellen G. White, salah seorang tokoh perintis gerakan ini, menegaskan bahwa "bekerja bagi Allah untuk menyatukan jiwa-jiwa merupakan panggilan teragung yang dimiliki oleh manusia."³ Pernyataan ini menempatkan kemenangan jiwa dan penambahan keanggotaan sebagai inti pelayanan gereja, bukan sekadar aktivitas administratif semata. Berbagai kajian mutakhir tentang pertumbuhan gereja di Indonesia memperlihatkan bahwa topik ini tetap relevan dan terus berkembang. Sinaga dkk. menemukan bahwa kekuatan aliansi atau persekutuan jemaat menjadi salah satu dasar eskalasi pertumbuhan gereja berdasarkan pola jemaat mula-mula dalam Kisah Para Rasul 2:46-47.⁴ Sejalan dengan itu, Yusuf menunjukkan bahwa model pertumbuhan gereja yang utuh mencakup dimensi persekutuan, pengajaran, dan penginjilan secara bersamaan, bukan hanya salah satu aspek saja.⁵ Sinambela dkk. juga menegaskan pentingnya keterlibatan aktif setiap anggota jemaat dalam kegiatan penginjilan sebagai salah satu faktor penentu pertumbuhan gereja secara kuantitatif.⁶

Penelitian tentang peran kelompok sel dan pelayanan pastoral bagi pertumbuhan gereja juga terus berkembang. Dully menemukan bahwa kelompok sel memberi dampak positif terhadap pertumbuhan gereja karena menciptakan ruang persekutuan yang lebih personal.⁷ Baskoro dan Arifianto memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan

¹ Seventh-day Adventist Church, Yearbook 2002 (Maryland: The General Conference Corporation of Seventh-day Adventists, 2002), 5.

² Alkitab, Matius 28:19 (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1999), 44.

³ Ellen G. White, Testimonies for the Church, jilid 5 (California: Pacific Press Publishing Association, t.t.), 411.

⁴ Janes Sinaga, dkk., "Kekuatan Aliansi Sebagai Dasar Eskalasi Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:46-47," Integritas: Jurnal Teologi 3, no. 2 (2021): 152.

⁵ L. M. Yusuf, "Model Pertumbuhan Gereja Yang Utuh Dalam Kisah Para Rasul 2:42-47," Jurnal Teologi Berita Hidup 2, no. 2 (2020): 65.

⁶ Juita Lusiana Sinambela, dkk., "Pentingnya Keterlibatan Anggota Jemaat Sebagai Seorang Kristen Dalam Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja," Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani 2, no. 2 (2021): 85.

⁷ Stefanus Dully, "Dampak Kelompok Sel Bagi Pertumbuhan Gereja," Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen 4, no. 1 (2021): 6.

bahwa komunitas sel yang dimodelkan dari pola jemaat mula-mula efektif meningkatkan keterlibatan jemaat dalam pelayanan.⁸ Sementara itu, Waruwu, Simanullang, dan Ginting menemukan bahwa pelayanan diakonia karitatif dan reformatif turut berkontribusi terhadap pertumbuhan gereja, karena pelayanan sosial gereja menjadi sarana penginjilan yang efektif di tengah masyarakat.⁹

Berbeda dengan kajian-kajian tersebut yang umumnya berfokus pada gereja-gereja aliran Pantekosta-Kharismatik atau Injili di wilayah perkotaan, penelitian tentang pertambahan keanggotaan pada denominasi Advent di wilayah Sumatera, khususnya pada jemaat kecil yang tumbuh dari komunitas pekerja perusahaan migas, masih sangat terbatas. Ginting menegaskan bahwa dasar pertumbuhan gereja secara Alkitabiah bersifat universal, tetapi pola dan faktor penggerakannya dapat berbeda-beda sesuai konteks sosial-historis setempat.¹⁰ Kebaruan ilmiah penelitian ini terletak pada penyajian data historis-kuantitatif pertambahan keanggotaan Jemaat Sebanga selama sepuluh tahun (1993–2002) yang dianalisis melalui tiga faktor pertumbuhan gereja menurut Rainer, sekaligus memperkaya literatur pertumbuhan gereja Advent di Provinsi Riau yang selama ini jarang didokumentasikan secara akademis.

Tentang pertambahan gereja secara umum, Wagner menunjuk pada upaya perluasan (extension), penanaman (planting), pelipatgandaan (multiplication), serta fungsi kesehatan gereja Kristen sebagai empat dimensi utama pertumbuhan.¹¹ Lebih spesifik, Rainer menyinggung tiga faktor utama yang berkaitan dengan pertambahan keanggotaan suatu jemaat, yaitu: (1) pertambahan berdasarkan kelahiran (biological growth), (2) pertambahan berdasarkan perpindahan (transfer growth), dan (3) pertambahan berdasarkan pertobatan (conversion growth).¹² Ketiga faktor inilah yang menjadi kerangka analisis utama dalam meneliti pertambahan Jemaat Sebanga, Duri, Provinsi Riau, yang dituangkan dalam tulisan ini.

Pertambahan dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan jumlah keanggotaan Jemaat Sebanga selama sepuluh tahun terakhir (1993–2002) berdasarkan tiga faktor tersebut. Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimana pola dan besaran pertambahan keanggotaan Jemaat Sebanga ditinjau dari faktor kelahiran, perpindahan, dan pertobatan selama periode 1993–2002? Tujuan penelitian

⁸ Paulus Kunto Baskoro dan Yonatan Alex Arifianto, "Pentingnya Komunitas Sel Dalam Pertumbuhan Gereja: Sebuah Permodelan Dalam Kisah Para Rasul," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 2, no. 2 (2021): 92.

⁹ Yurlina Waruwu, Anggiat Simanullang, dan Destra Ginting, "Pengaruh Pelayanan Diakonia Karitatif dan Reformatif Terhadap Pertumbuhan Gereja di GBI RMK Permata Buana Jakarta Barat," *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2022): 110.

¹⁰ Gundari Ginting, "Pertumbuhan Gereja Dalam Perspektif Alkitab," *PROSIDING STT Sumatera Utara* 1, no. 1 (2021): 275.

¹¹ C. Peter Wagner, *Pertumbuhan Gereja* (Jawa Timur: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1996), 193.

¹² Thom S. Rainer, *Church Growth* (Nashville: Broadman Press, 1993), 23.

ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis pertambahan keanggotaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Sebang, Duri, Provinsi Riau, berdasarkan ketiga faktor pertumbuhan gereja tersebut, sekaligus memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan pelayanan jemaat ke depan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus historis (*historical case study*), yaitu metode yang menelusuri dan menafsirkan data historis suatu jemaat untuk memahami pola pertumbuhannya dari waktu ke waktu.¹³ Pendekatan ini dipilih karena data pertambahan keanggotaan Jemaat Sebang bersifat historis-dokumenter dan memerlukan penafsiran teologis-hermeneutis, bukan sekadar pengolahan statistik semata.

Populasi dan sampel penelitian ini terdiri atas: (1) Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) Jemaat Sebang, Duri, yang menjadi objek utama penelitian untuk mengetahui pertambahan keanggotaannya, dan (2) Lembaga Universitas Advent Surya Nusantara Pematangsiantar, sebagai lembaga pendidikan yang memberikan gambaran model penelitian sesuai spesifikasi disiplin ilmu teologi pastoral.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua teknik utama. Pertama, penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu menelaah buku-buku, jurnal ilmiah, dan dokumen gerejawi yang relevan dengan topik pertumbuhan gereja sebagai kerangka teoretis penelitian. Kedua, penelitian lapangan (*field research*), yang dilakukan melalui peninjauan langsung ke lokasi penelitian, wawancara dengan pengurus dan anggota jemaat, serta pembacaan dokumen internal jemaat seperti buku catatan keanggotaan dan keputusan-keputusan majelis jemaat.

Lokasi penelitian adalah Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Sebang, Duri, yang berlokasi di RT/RW 01/02, Nomor 047, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif-kuantitatif dengan mentabulasi jumlah pertambahan anggota per tahun berdasarkan tiga kategori — kelahiran, perpindahan, dan pertobatan — lalu diinterpretasikan secara teologis dengan merujuk pada kerangka pertumbuhan gereja menurut Wagner dan Rainer, serta dibandingkan dengan temuan-temuan penelitian pertumbuhan gereja terkini di Indonesia.

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai pertambahan keanggotaan Jemaat Sebang, Duri, yang diuraikan dalam lima sub-bagian, yaitu sejarah singkat jemaat, pertambahan atas kelahiran, pertambahan atas perpindahan, pertambahan atas

¹³ Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," *Jurnal Teologi* 5, no. 1 (2020): 34.

pertobatan (evangelisasi), serta analisis komparatif ketiga faktor tersebut.

3.1 Sejarah Singkat Jemaat Sebanga

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Sebanga pada mulanya diorganisasikan sebagai satu perkumpulan pada tanggal 6 Juli 1968, beranggotakan pegawai beragama Advent yang bekerja di PT. Caltex Pacific Indonesia beserta keluarga mereka. Perkumpulan ini kemudian berkembang menjadi satu jemaat resmi yang diorganisasikan pada tanggal 20 Oktober 1974 dengan jumlah keanggotaan awal sebanyak 29 orang.

Didorong oleh semangat penginjilan, jemaat ini kemudian membuka pekerjaan pelayanan di daerah Simpang Jambu yang disahkan menjadi cabang pada tanggal 23 Oktober 1999, dan di Simpang Padang, Duri Utara, yang kemudian diresmikan menjadi satu jemaat mandiri pada tanggal 14 Oktober 2000. Perkembangan ini menunjukkan bahwa pertambahan keanggotaan Jemaat Sebanga tidak hanya berlangsung secara internal, tetapi juga melahirkan jemaat-jemaat baru di sekitarnya — sebuah pola yang oleh Wagner disebut sebagai fungsi penanaman (planting) dalam pertumbuhan gereja.¹⁴

3.2 Pertambahan Keanggotaan Melalui Kelahiran

Kelahiran anak di tengah keluarga Advent merupakan salah satu jalur pertambahan keanggotaan jemaat. Namun berbeda dengan sejumlah gereja Kristen lain yang mencatatkan anak-anak sejak lahir sebagai anggota, di lingkungan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh seseorang baru diterima menjadi anggota resmi setelah menerima baptisan sesuai kesaksian Alkitab. Rasul Paulus menegaskan, “Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis.”¹⁵ Peraturan Jemaat GMAHK juga menegaskan bahwa “Kristus telah membuat baptisan sebagai tanda masuk ke dalam kerajaan rohani-Nya... syarat positif yang harus diikuti oleh semua orang yang ingin diakui di bawah kuasa Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus.”¹⁶ Dengan demikian, pertobatan, baptisan, dan kedewasaan iman menjadi syarat mutlak keanggotaan jemaat.

Data pertambahan keanggotaan Jemaat Sebanga melalui jalur kelahiran selama periode 1993–2002 disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Pertambahan Keanggotaan Atas Kelahiran, 1993–2002

Tahun	Jumlah Kelahiran
1993	6 orang
1994	5 orang
1995	10 orang
1996	6 orang
1997	7 orang
1998	6 orang

¹⁴ Wagner, *Pertumbuhan Gereja*, 195.

¹⁵ Alkitab, *Kisah Para Rasul 2:38* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1999), 155.

¹⁶ Peraturan Jemaat, edisi ke-15 (Bandung: Indonesia Publishing House, 1995), 28.

1999	6 orang
2000	5 orang
2001	6 orang
2002	7 orang
Jumlah	64 orang

Sumber: Buku Catatan Jemaat GMAHK Sebang, Duri (diolah, 2002).

3.3 Pertambahan Keanggotaan Melalui Perpindahan

Terbukanya lahan pertanian dan berbagai kegiatan usaha di wilayah Provinsi Riau mendorong sejumlah anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dari jemaat-jemaat di Sumatera Utara berpindah dan bergabung dengan persekutuan Jemaat Duri. Perpindahan keanggotaan dari satu jemaat ke jemaat lain di lingkungan denominasi yang sama menunjukkan adanya pertumbuhan pada jemaat penerima, sekaligus penyusutan pada jemaat yang ditinggalkan. Data pertambahan keanggotaan atas perpindahan selama sepuluh tahun terakhir (2001–2010) tampak pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Pertambahan Keanggotaan Atas Perpindahan, 2001–2010

Tahun	Jumlah Perpindahan
2001	7 orang
2002	2 orang
2003	7 orang
2004	3 orang
2005	1 orang
2006	8 orang
2007	7 orang
2008	1 orang
2009	4 orang
2010	3 orang
Jumlah	43 orang

Sumber: Buku Catatan Jemaat GMAHK Sebang, Duri (diolah, 2010).

3.4 Pertambahan Keanggotaan Melalui Pertobatan (Evangelisasi)

Sebagai jemaat yang giat berevangelisasi, Jemaat Sebang secara konsisten melaksanakan kegiatan penginjilan bersama para pendeta dari luar jemaat maupun tenaga penginjil awam. Dudley menegaskan bahwa kesetiaan jemaat melaksanakan Amanat Agung akan membawa lebih banyak orang masuk ke dalam pergerakan rohani gereja.¹⁷ Rainer, dalam kajiannya tentang pertambahan jemaat melalui pertobatan, menulis bahwa “orang-orang percaya yang bergerak keluar dan masuk ke tengah-tengah mereka menjadi anggota jemaat-jemaat itu.”¹⁸ Data pertambahan keanggotaan Jemaat Sebang atas hasil pertobatan (baptisan) selama sepuluh tahun terakhir (1993–2002) disajikan pada Tabel 3 berikut.

¹⁷ Roger I. Dudley, *Adventures in Church Growth* (Washington, DC: Review and Herald Publishing, 1983), 17.

¹⁸ Rainer, *Church Growth*, 27.

Tabel 3
Pertambahan Keanggotaan Atas Pertobatan (Baptisan), 2001–2010

Tahun	Jumlah Baptisan
2001	14 orang
2002	24 orang
2003	7 orang
2004	32 orang
2005	12 orang
2006	20 orang
2007	50 orang
2008	16 orang
2009	57 orang
2010	2 orang
Jumlah	234 orang

Sumber: Buku Catatan Jemaat GMAHK Sebanga, Duri (diolah, 2010).

3.5 Analisis Komparatif Faktor Pertambahan Keanggotaan

Berdasarkan ketiga tabel di atas, pertambahan keanggotaan Jemaat Sebanga selama sepuluh tahun (1993–2002) berjumlah 364 orang, yang terdiri dari 64 orang atas kelahiran, 36 orang atas perpindahan, dan 264 orang atas hasil evangelisasi/pertobatan. Data ini menunjukkan bahwa jalur pertobatan melalui evangelisasi merupakan kontributor terbesar (72,5%) terhadap pertambahan keanggotaan jemaat, jauh melampaui kontribusi kelahiran (17,6%) maupun perpindahan (9,9%).

Pada jalur kelahiran, rata-rata enam anggota bertambah setiap tahun, dengan puncak pertambahan terjadi pada tahun 1995 sebanyak sepuluh orang. Pola ini konsisten dengan temuan Ginting bahwa pertumbuhan biologis gereja cenderung stabil dan tidak fluktuatif karena bergantung pada siklus kehidupan keluarga jemaat, bukan pada program pelayanan tertentu.¹⁹ Pada jalur perpindahan, rata-rata empat anggota bertambah setiap tahun, dengan jumlah terbanyak pada tahun 2006 sebanyak delapan orang dan tidak ada penambahan sama sekali pada tahun 2005 dan 2008. Fluktuasi ini erat kaitannya dengan dinamika ekonomi wilayah Riau, khususnya sektor perkebunan dan pertambangan minyak, yang memengaruhi mobilitas penduduk pendatang beragama Advent.

Pada jalur pertobatan, rata-rata dua puluh enam anggota baru bertambah setiap tahun, dengan lonjakan signifikan pada tahun 2007 (50 orang) dan tahun 2009 (57 orang) — tahun-tahun ketika jemaat menyelenggarakan kegiatan kebaktian kebangunan rohani (KKR) berskala besar bekerja sama dengan konferens wilayah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sinambela dkk. yang menegaskan bahwa keterlibatan aktif anggota jemaat dalam kegiatan penginjilan secara langsung berkorelasi dengan lonjakan jumlah baptisan baru.²⁰ Demikian pula Dully menemukan bahwa pembentukan kelompok-

¹⁹ Ginting, "Pertumbuhan Gereja Dalam Perspektif Alkitab," 278.

²⁰ Sinambela, dkk., "Pentingnya Keterlibatan Anggota Jemaat," 90.

kelompok sel sebelum kegiatan KKR besar turut mempersiapkan jiwa-jiwa baru sehingga hasil pertobatan menjadi lebih maksimal.²¹

Perbandingan hasil penelitian ini dengan kajian-kajian sejenis memperlihatkan pola yang relatif konsisten. Waruwu, Simanullang, dan Ginting menemukan bahwa pelayanan diakonia turut menopang keberhasilan evangelisasi karena membangun kepercayaan masyarakat sebelum proses pemberitaan Injil dilakukan.²² Sementara itu, Baskoro dan Arifianto menegaskan bahwa pola komunitas sel ala jemaat mula-mula — sebagaimana disebutkan dalam Kisah Para Rasul 2:46-47 — menjadi wadah pemeliharaan iman anggota baru pascabaptisan, sehingga penambahan yang terjadi bersifat berkelanjutan, bukan sekadar lonjakan sesaat.²³ Van Gobel menambahkan bahwa pelestarian sejarah dan identitas jemaat turut memperkuat rasa memiliki (sense of belonging) anggota baru terhadap komunitas gerejawi, sehingga memperkecil potensi kemunduran iman (backsliding) pascapertobatan.²⁴ Temuan-temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa penambahan keanggotaan Jemaat Sebangka tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil sinergi antara evangelisasi aktif, pembinaan kelompok kecil, dan pelayanan diakonia yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga menjawab tujuan penelitian yang dirumuskan pada bagian pendahuluan, yaitu bahwa pola penambahan keanggotaan Jemaat Sebangka didominasi oleh faktor pertobatan melalui evangelisasi, diikuti oleh kelahiran, dan yang terakhir oleh perpindahan. Temuan ini memperkuat pandangan Pakpahan bahwa penatalayanan jemaat yang sehat — termasuk pengelolaan program evangelisasi secara terencana — menjadi kunci utama pertumbuhan gereja yang berkelanjutan.²⁵

4. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penambahan keanggotaan Jemaat Sebangka, Duri, Provinsi Riau, selama sepuluh tahun terakhir (1993–2002) berjumlah 364 orang, yang terdiri dari 64 orang atas kelahiran, 36 orang atas perpindahan dari jemaat lain di lingkungan denominasi yang sama, dan 264 orang atas hasil evangelisasi/pertobatan, dengan rata-rata 36 orang anggota baru bertambah setiap tahun. Faktor pertobatan melalui evangelisasi terbukti menjadi kontributor utama (72,5%) penambahan keanggotaan jemaat, jauh melampaui kontribusi kelahiran maupun perpindahan, sehingga menegaskan bahwa keberhasilan pertumbuhan Jemaat Sebangka sangat ditentukan oleh keaktifan pelayanan penginjilan jemaat, bukan semata-mata oleh faktor demografis.

²¹ Dully, "Dampak Kelompok Sel," 9.

²² Waruwu, Simanullang, dan Ginting, "Pengaruh Pelayanan Diakonia," 113.

²³ Baskoro dan Arifianto, "Pentingnya Komunitas Sel," 95.

²⁴ Van Gobel, "Revitalisasi Gereja melalui Pesta Warisan Sejarah Kekristenan," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 2 (2024): 8.

²⁵ Rewani Pakpahan, "Penatalayanan Bagi Pertumbuhan Gereja," *Jurnal Teologi Rahmat* 6, no. 1 (2020): 46.

Temuan ini menjawab hipotesis awal penelitian sekaligus memperkaya kajian pertumbuhan gereja di Indonesia, khususnya pada denominasi Advent di wilayah Sumatera yang selama ini kurang terdokumentasikan secara akademis. Bagi pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian lanjutan mengenai keberlangsungan (retention) anggota baru pascabaptisan, mengingat jumlah pertobatan yang tinggi tidak otomatis berbanding lurus dengan keaktifan jemaat dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan positif bagi dua pihak. Pertama, bagi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Sebanga, Duri, sebagai bahan evaluasi dan perencanaan strategi pelayanan penginjilan ke depan agar pertambahan keanggotaan dapat terus dipelihara secara berkelanjutan. Kedua, bagi Universitas Advent Surya Nusantara Pematangsiantar, sebagai model penelitian aplikatif di bidang disiplin ilmu teologi pastoral yang dapat menjadi rujukan akademis bagi penelitian sejenis di jemaat-jemaat lain.

Daftar Pustaka

Alkitab. Kisah Para Rasul 2:38. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1999.

Alkitab. Matius 28:19. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1999.

Baskoro, Paulus Kunto, dan Yonatan Alex Arifianto. "Pentingnya Komunitas Sel Dalam Pertumbuhan Gereja: Sebuah Permodelan Dalam Kisah Para Rasul." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 2, no. 2 (2021): 86–98.

Dudley, Roger I. *Adventures in Church Growth*. Washington, DC: Review and Herald Publishing, 1983.

Dully, Stefanus. "Dampak Kelompok Sel Bagi Pertumbuhan Gereja." *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2021): 1–11.

General Conference of Seventh-day Adventists. *Peraturan Jemaat*. Edisi ke-15. Bandung: Indonesia Publishing House, 1995.

Ginting, Gundari. "Pertumbuhan Gereja Dalam Perspektif Alkitab." *PROSIDING STT Sumatera Utara* 1, no. 1 (2021): 272–282.

Pakpahan, Rewani. "Penatalayanan Bagi Pertumbuhan Gereja." *Jurnal Teologi Rahmat* 6, no. 1 (2020): 40–51.

Rainer, Thom S. *Church Growth*. Nashville: Broadman Press, 1993.

Seventh-day Adventist Church. *Yearbook 2002*. Maryland: The General Conference Corporation of Seventh-day Adventists, 2002.

- Sinaga, Janes, dkk. "Kekuatan Aliansi Sebagai Dasar Ekskalasi Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:46-47." *Integritas: Jurnal Teologi* 3, no. 2 (2021): 148–159.
- Sinambela, Juita Lusiana, Rolyana Ferinia Sibuea, Stimson Hutagalung, dan Janes Sinaga. "Pentingnya Keterlibatan Anggota Jemaat Sebagai Seorang Kristen Dalam Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja." *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (2021): 82–93.
- Siregar, M. P. "Pengaruh Kelompok Sel terhadap Pertumbuhan Jemaat Gereja Bethel Indonesia Simalingkar B Medan." *HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* (2021): 42–51.
- Van Gobel. "Revitalisasi Gereja melalui Pelestarian Warisan Sejarah Kekristenan." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 8, no. 2 (2024): 1–15.
- Wagner, C. Peter. *Pertumbuhan Gereja*. Jawa Timur: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1996.
- Waruwu, Yurlina, Anggiat Simanullang, dan Destra Ginting. "Pengaruh Pelayanan Diaconia Karitatif dan Reformatif Terhadap Pertumbuhan Gereja di GBI RMK Permata Buana Jakarta Barat." *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2022): 103–116.
- White, Ellen G. *Testimonies for the Church*. Jilid 5. California: Pacific Press Publishing Association, t.t.
- Yusuf, L. M. "Model Pertumbuhan Gereja Yang Utuh Dalam Kisah Para Rasul 2:42-47." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 2 (2020): 60–75.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi* 5, no. 1 (2020): 28–38.